

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Selemadeg, Kecamatan Penebel, dan Kecamatan Tabanan.

a. Kecamatan Selemadeg

Secara geografis Kecamatan Selemadeg mempunyai luas wilayah 52,08 km². Kecamatan Selemadeg memiliki batas-batas wilayah yaitu :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baturiti dan Kabupaten Buleleng
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baturiti, Kecamatan Penebel, dan Kecamatan Selemadeg Timur
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selemadeg Barat dan Kecamatan Pupuan.

Secara administrasi Kecamatan Selemadeg dibagi menjadi 10 desa yaitu Desa Antap, Desa Bajera, Desa Bajera Utara, Desa Berembeng, Desa Manikyang, Desa Pupuan Sawah, Desa Selemadeg, Desa Serampingan, Desa Wanagiri dan Wanagiri Kauh. Jumlah penduduk di Kecamatan Selemadeg menurut data proyeksi BPS tahun 2020 yaitu 21.870 jiwa (BPS Kabupaten Tabanan, 2021).

b. Kecamatan Penebel

Secara geografis Kecamatan Penebel mempunyai luas wilayah 141,88 km². Kecamatan Penebel memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Buleleng

- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baturiti dan Kecamatan Marga
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tabanan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selemadeg dan Pupuan

Secara administrasi Kecamatan Penebel dibagi menjadi 18 desa yaitu Desa Babahan, Desa Biaung, Desa Buruan, Desa Jatiluwih, Desa Jegu, Desa Mangesta, Desa Penatahan, Desa Penebel, Desa Pesagi, Desa Pitra, Desa Rejasa, Desa Rianggede, Desa Sangketan, Desa Senganan, Desa Tajen, Desa Tegallinggah, Desa Tengkidak, dan Desa Wongaya Gede. Jumlah penduduk di Kecamatan Penebel menurut data proyeksi BPS tahun 2020 yaitu 49.640 jiwa (BPS Kabupaten Tabanan, 2021).

c. Kecamatan Tabanan

Secara geografis Kecamatan Tabanan mempunyai luas wilayah 51,40 km². Kecamatan Tabanan memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Penebel dan Kecamatan Marga
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Marga dan Kecamatan Kediri
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kerambitan

Secara administrasi Kecamatan Tabanan dibagi menjadi 12 desa yaitu Desa Bongan, Desa Buahon, Desa Dauh Peken, Desa Dajan Peken, Desa Delod Peken, Desa Denbantas, Desa Gubug, Desa Sesandan, Desa Subamia, Desa Sudimara, Desa Tunjuk, dan Desa Wanasari. Jumlah penduduk di Kecamatan Tabanan menurut data proyeksi BPS tahun 2020 yaitu 76.240 jiwa (BPS Kabupaten Tabanan, 2021)

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik perokok berdasarkan umur

Tabel 2
Karakteristik Perokok Berdasarkan Umur di Lokasi KKN *IPE*
Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2
Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17-25 tahun	9	30
2	26-35 tahun	10	33,33
3	36-45 tahun	8	26,67
4	46-55 tahun	2	6,67
5	56-65 tahun	1	3,33
Jumlah		30	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik perokok berdasarkan umur paling banyak yaitu berada pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (33,33%).

b. Karakteristik perokok berdasarkan tingkat pendidikan perokok

Tabel 3
Karakteristik Perokok Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Lokasi KKN *IPE*
Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten
Tabanan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar	5	16,67
2	Pendidikan Menengah	21	70
3	Pendidikan Tinggi	4	13,33
Jumlah		30	100

Tabel 3 menunjukkan karakteristik perokok berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 21 orang (70%).

c. Karakteristik perokok berdasarkan pekerjaan

Tabel 4
Karakteristik Perokok Berdasarkan Pekerjaan di Lokasi KKN *IFE*
Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2
Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Petani	1	3,33
2	Karyawan Swasta	25	83,33
3	Wiraswasta	3	10
4	Polisi	1	3,34
Jumlah		30	100

Tabel 4 menunjukkan karakteristik perokok berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu karyawan swasta sebanyak 25 orang (83%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

a. Distribusi persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok

Tabel 5
Distribusi Persentase Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut
Pada Perokok di Lokasi KKN *IFE* Poltekkes Kemenkes Denpasar
Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	10	33,33
2	Cukup	15	50
3	Kurang	5	16,67
Jumlah		30	100

Tabel 5 menunjukkan persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (50%).

b. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan tahun 2021 adalah 70,33 dengan kategori cukup.

4. Hasil analisis data

a. Persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021 dengan kategori baik.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{30} \times 100\% = 33,33\% \end{aligned}$$

b. Persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021 dengan kategori cukup.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{30} \times 100\% = 50\% \end{aligned}$$

c. Persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021 dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori kurang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{30} \times 100\% = 16,67\% \end{aligned}$$

d. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021.

$$= \frac{\text{Jumlah nilai tingkat pengetahuan semua responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$= \frac{2110}{30} = 70,33$$

B. Pembahasan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti paling banyak berada pada rentang umur 26-35 tahun yang berjumlah 10 orang (33,33%). Pada rentang usia ini termasuk dalam masa dewasa awal dan juga usia yang produktif. Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta. Namun pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang, banyak pekerja yang menjadi pengangguran sehingga bisa menimbulkan stres. Hal ini mungkin menyebabkan seseorang merokok, sehingga dapat meredakan stresnya (Febriyantoro, 2016).

Persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok yang paling banyak berada pada kategori cukup, yakni sebanyak 15 orang (50%). Kemungkinan hal ini disebabkan karena responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada saat pelaksanaan KKN *IPE* Poltekkes Kemenkes Denpasar saat diberikan penyuluhan oleh mahasiswa. Sehingga pengetahuan yang dimiliki perokok saat ini paling banyak

pada kategori cukup. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Septa (2017), dalam penelitiannya mengenai pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Desa Porehu Kabupaten Kolaka Utara tahun 2016 terhadap 30 responden disebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang yang berjumlah 22 responden (73,3%). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena penerimaan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berbeda-beda dari tiap responden. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Mubarak (2007), yang menyebutkan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok di lokasi KKN *IFE* Poltekkes Kemenkes Denpasar Kelompok 11 Tabanan 2 Kabupaten Tabanan Tahun 2021 dengan kategori cukup yaitu 70,33. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pendidikan perokok bervariasi mulai dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, dan Magister). Pernyataan ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.